I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sangat potensial menjadi negara produsen tebu dan gula terbesar di dunia. Dipandang penting menguak prospek dan pengembangan agribisnis tebu yang disandingkan dengan potensi serta kegunaan (manfaat) tebu. Sebagai komoditas perkebunan, tanaman tebu mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional (Rukmana, 2015).

" Tiada Hari Tanpa Manisnya Gula ", sepenggal kalimat yang diadaptasi dari DR. Zulkifli Nasution, ST., MT., menggambarkan betapa gula merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat penting sekaligus terkait dengan prospek industri gula berbasis tebu dalam tatanan perekonomian nasional jangka panjang. Merujuk hasil penelitian lembaga riset Internasional *Mc Kinsey Global Institute* (MGI), bahwa pada tahun 2030 perekonomian indonesia dapat meraih peringkat tujuh terbesar dunia setelah Cina, Amerika Serikat, India, Jepang, Brasil dan Rusia. Prestasi tersebut meningkat bila dibandingkan pada tahun 2011 ranking 16 dunia (Rukmana, 2015).

Terdapat lima indikasi yang mendungkung pencapaian Indonesia menjadi negara dengan ekonomi nomer tujuh di dunia. Yaitu (1) tingkat ekonomi Indonesia dinilai stabil; (2) sekitar 90% pertumbuhan ekonomi nasional berasal dari wilayah luar pulau jawa; (3) sekitar 11% ekspor komoditas berasal dari sktor non- migas; (4) pemakaian sumber daya sudah berkurang hingga 7% dan (5) sekitar 60% pertumbuhan ekonomi ditopang oleh peningkatan

produktivitas. Akses penting terkait perekonomian nasional dan dunia ke depan antara lain pengembangan industri gula berbasis tebu (Rukmana, 2015).

Sebagian besar tebu saat ini diusahakan di lahan kering sehingga umumnya ditanam di awal musim hujan, yaitu bulan November–Desember dengan tujuan menghindarkan tanaman dari cekaman air (Porwono, 2012).

Tanaman tebu yang ditanam pada awal musim hujan akan digiling pada musim kemarau (Juni–September) tahun berikutnya sehingga umur tanaman berkisar 8 bulan. Dengan umur ini tentu saja tanaman belum cukup matang pada saat dipanen, sehingga produktivitas yang dicapai tidak maksimum. Untuk mendapatkan masa pertumbuhan yang cukup, masa tanam harus digeser lebih maju ke akhir musim kemarau. Penggeseran masa tanam harus disertai dengan penyiraman agar tanaman tidak mengalami cekaman air di awal pertumbuhannya (Porwono, 2012).

B. Rumusan Masalah

Persolaan yang dihadapi saat penananaman adalah ketersediaan air bagi tananaman tebu. Tanaman tebu adalah tanaman yang membutuhkan air pada saat awal pertumbuhan dan menghendaki kondisi kering di akhir masa pematangan. Kekurangan air pada saat awal pertumbuhan akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan tanaman tebu

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterkaitan antara frekuensi penyiraman dengan volume penyiraman untuk pertumbuhan bibit tebu *bud set.*

2. Mengetahui frekuensi penyiraman yang tepat untuk pertumbuhan bibit tebu *bud set*.
3. Mengetahui volume penyiraman yang tepat untuk pertumbuhan bibit tebu *bud set*.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi kebutuhan air yang diperlukan tebu pada saat fase perkecambahan dan fase pertunasan.
2. Memberikan informasi kepada pembaca dan pekebun mengenai kebutuhan air untuk tanaman tebu tentang frekuensi penyiraman untuk pertumbuhan bibit tebu *bud set*